



Fitriyana Mamono¹ Mohamad Lahay²

¹⁻² Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: fitriyanamamonto@gmail.com muhamadlahay@gmail.com

Abstract:

This research discusses the science of balāghah, especially the study of jinās in al-Qur'an Juz 30. Balāghah science is a branch of Arabic that studies the beauty and effectiveness of expressions in communication. One of the topics in balāghah science is jinās, which examines the similarity of pronunciation between two words with different meanings. The purpose of this study is to describe the types of jinās, namely jinās tām and jinās ghairu tām, in al-Qur'an Juz 30. This research uses a descriptive qualitative method with a library research approach. The data is analyzed using the grammatical analysis method based on the aspects of lafadz and meaning. The results show that all the jinās found in Juz 30 are categorized as jinās ghairu tām, which is similar in some aspects of pronunciation but there are differences in the type of letters, harakat, or order. Examples of jinās ghairu tām are found in suras An-Naba', An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Mutaffifin, Ad-Duha, and Al-'Adiyat. This study reveals that jinās ghairu tām contributes to the beauty and linguistic richness of the Qur'an. With this analysis, it is expected to enrich the insight into the study of balāghah science, especially the stylistic aspects in the texts of the Qur'an.

Keywords: Jinās; Miracle of Balāghah; Juz 30 of the Qur'an

Abstrak:

Penelitian ini membahas ilmu balāghah, khususnya kajian jinās dalam al-Qur'an Juz 30. Ilmu balāghah adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari keindahan dan efektivitas ungkapan dalam komunikasi. Salah satu bahasan dalam ilmu balāghah adalah jinās, yang mengkaji kemiripan lafal antara dua kata dengan makna yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis jinās, yaitu jinās tām dan jinās ghairu tām, dalam al-Qur'an Juz 30. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data dianalisis menggunakan metode analisis gramatikal berdasarkan aspek lafadz dan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh jinās yang ditemukan dalam Juz 30 termasuk kategori jinās ghairu tām, yaitu kemiripan lafal pada beberapa aspek namun terdapat perbedaan pada jenis huruf, harakat, atau urutannya. Contoh jinās ghairu tām ditemukan dalam surah An-Naba', An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Mutaffifin, Ad-Duha, dan Al-'Adiyat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jinās ghairu tām memberikan kontribusi terhadap keindahan dan kekayaan linguistik al-Qur'an. Dengan analisis ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang kajian ilmu balāghah, khususnya aspek

stilistika dalam teks-teks al-Qur'an.

Kata Kunci : Jinās; Keajaiban Balāghah; Juz 30 Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Kajian Al-Quran di Indonesia memiliki perkembangan seiring perkembangan agama Islam maupun sains dan teknologi, bahkan banyak aspek juga mengalami perkembangan. Diantara aspek tersebut yaitu alat cetak Al-Qur'an, adat istiadat/kebiasaan membacakan Al-Qur'an dan menghafalnya, bahkan hal yang penting yaitu penafsiran Al-Qur'an. Dalam tafsirnya Ibnu Katsir memahami bahwa sebab turunnya surah Al-Ikhlāṣ karena pertanyaan yang diberikan orang kafir kepada Nabi Muhammad saw. mengenai Allah swt. Imam Ath-Thabari dalam tafsirnya menyebutkan dua pendapat terkait sebab turunnya Surah Al-Ikhlāṣ; sebagian ulama berpendapat ayat ini turun sebagai respons terhadap pertanyaan tentang sifat keilahian Allah swt., sementara yang lain menyebutkan bahwa surah ini merupakan tanggapan atas pertanyaan orang Yahudi kepada Rasulullah saw. tentang siapa yang menciptakan Allah. Surah ini kemudian dikenal sebagai inti ajaran tauhid dalam Islam, karena dengan redaksi yang ringkas, ia menegaskan konsep keesaan Tuhan secara mendalam¹.

Surah Al-Ikhlāṣ, surah ke-112 dalam Al-Qur'an dan tergolong Makkiyah, diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah. Surah ini dikenal pula dengan nama-nama lain seperti At-Tauhid dan Al-Ma'rifah karena kandungannya yang menegaskan keesaan Allah dengan redaksi yang singkat namun sarat makna teologis, menjadikannya sebagai dasar utama dalam akidah Islam².

Ilmu linguistik merupakan ilmu bahasa dijelaskan dalam beberapa literatur definisi dan asal usul definisi linguistik. Istilah linguistik berasal dari bahasa Latin *lingua* yang berarti "bahasa," dan memiliki padanan dalam bahasa Prancis seperti *langue* dan *langage*, yang turut memengaruhi perkembangan istilah dalam kajian bahasa modern, termasuk dalam analisis kebahasaan Al-Qur'an³.

1 Ahmad Izzan and Syayidah a. Jalil, 'Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 65', *Jurnal Anaking*, 1.1 (2022), 100–107 <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.250>.

2 Hadi Yasin, 'Sisi Balaghah Dalam Tafsir Al-Baidhawī', *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 41–61 <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.894>.

3 Roslan A Rahman and others, '[The Importance of Balaghah Al-Itṭibā' in Al-Quran] Kepentingan Balaghah Al-Itṭibā' Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 15.1 (2017), 19–36 <https://doi.org/10.37231/jimk.2017.15.1.218>.

Mukjizat sastra Al-Qur'an tampak jelas melalui kekuatan retorik dan keindahan linguistiknya. Beberapa perangkat balaghah yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif antara lain sebagai berikut⁴

Dalam Al-Qur'an, terdapat berbagai teknik bahasa yang digunakan untuk memperkuat pesan dan meningkatkan daya tarik estetik. Salah satunya adalah pengulangan (ta'kid), yang digunakan untuk menekankan ajaran pokok seperti iman dan moralitas. Dengan mengulang kata-kata atau tema tertentu, pesan inti dalam Al-Qur'an menjadi lebih kuat dan mudah dipahami. Teknik ini membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar.

Selanjutnya, Al-Qur'an juga menggunakan rima (saj'), sebuah pola rima melodis dan ritmis yang tidak hanya memperindah bacaan, tetapi juga memudahkan hafalan. Rima ini memberikan kesan musikal pada ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga lebih mudah diingat dan menarik untuk didengarkan.

Selain itu, paralelisme juga menjadi elemen penting dalam Al-Qur'an, terutama yang terlihat dalam penggunaan huruf-huruf pembuka surah seperti Yasin dan Taha. Huruf-huruf ini tidak hanya memiliki fungsi fonetik, tetapi juga mengandung makna simbolis dan misterius, memberikan kedalaman pada teks yang melibatkan pembaca untuk merenung lebih jauh.

Al-Qur'an juga dikenal dengan bahasa yang jelas dan padat, yang menyampaikan konsep teologis yang kompleks dengan struktur kalimat yang ringkas namun penuh makna. Dengan cara ini, pesan-pesan penting yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa disampaikan dengan efektif tanpa kehilangan kedalaman arti.

Terakhir, simbolisme dan gambaran visual digunakan untuk membangkitkan emosi dan menggambarkan pesan-pesan abstrak secara konkret. Teknik ini memungkinkan pembaca atau pendengar merasakan kekuatan pesan tersebut, tidak hanya secara intelektual tetapi juga emosional, memberikan dampak yang lebih dalam dan menyentuh hati.

Struktur gramatikal Al-Qur'an dianggap khas, memikat para sarjana dan ahli bahasa selama berabad-abad. Banyak aspek, seperti fitur retorik, kompleksitas sintaksis, morfologi Arab, ketidakimitasian, jangkauan semantik, koherensi struktural, dan ketepatan linguistik berkontribusi pada keunikan ini. Al-Qur'an secara luas diakui karena keindahannya dan perangkat retorik seperti pengulangan, keseimbangan, dan paralelisme yang meningkatkan daya tarik estetik dan daya ingatnya.

⁴ Rahman and others.

Al-Qur'an menggunakan struktur kalimat kompleks yang mencakup urutan kata dan pola sintaksis yang rumit, berkontribusi pada kedalaman dan kekayaan makna. Studi tentang bentuk kata dan perubahan mereka, yaitu morfologi Arab sangat terkait dengan ayat-ayat Quran. Al-Qur'an memanfaatkan berbagai kata akar dan menghasilkan berbagai bentuk darinya, menunjukkan fleksibilitas dan kelincahan bahasa Arab.

Linguistik merupakan ilmu yang secara khusus mengkaji bahasa sebagai objek utamanya, baik dari segi struktur, makna, maupun fungsi dalam komunikasi. Dalam kajian Al-Qur'an, pendekatan linguistik membantu mengungkap lapisan makna yang tersembunyi di balik susunan kata dan gaya bahasa yang digunakan⁵.

Kalimat adalah unit bahasa yang relatif independen, terdapat bentuk intonasi, dan sebenarnya terdiri dari klausa potensial. Kalimat dapat ditulis dan juga diucapkan. Kalimat yang diucapkan memiliki nada yang naik dan turun, diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh jeda yang mencegah penggabungan, baik suara maupun proses fonologis lainnya. Secara singkat, kalimat adalah kesatuan yang mengekspresikan konsep pikiran dan perasaan. Menurut linguistik, kalimat adalah unit bahasa yang relatif terbentuk, pada bagian akhir terdapat bentuk intonasi, dan terbentuk dari klausa aktual atau potensial. (Sinaga, 2020)

Dalam penelitian ini, Surah Al-Ikhlas dianalisis untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan ilmu linguistik. Surah ini, yang terdiri dari empat ayat, memiliki kekuatan teologis yang mendalam dan sering dianggap sebagai ringkasan dari konsep monoteisme dalam Islam. Dengan menerapkan analisis linguistik, kita dapat memahami struktur bahasa yang digunakan dan bagaimana pilihan kata, morfologi, serta sintaksis mempengaruhi interpretasi makna.

Melalui pendekatan semantik sintaksis dan pragmatik, penelitian ini juga mengungkap berbagai lapisan makna dalam Surah Al-Ikhlas. Setiap kata dipilih dengan hati-hati untuk mengekspresikan esensi ketuhanan tanpa keraguan. Dengan demikian, pemahaman linguistik tidak hanya memberikan wawasan tentang struktur bahasa, tetapi juga memperdalam penghayatan spiritual terhadap Surah Al-Ikhlas, menjadikannya relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam.

⁵ Rahman and others.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengungkap keindahan dan kekayaan linguistik Al-Qur'an, khususnya pada aspek jinās dalam Juz 30. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti kitab tafsir, buku balāghah, artikel ilmiah, serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik dan estetika untuk memahami struktur dan fungsi jinās ghairu tām dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data dari ayat-ayat yang mengandung jinās dalam Juz 30, klasifikasi berdasarkan jenis jinās (jinās tām dan jinās ghairu tām), analisis mendalam terhadap aspek lafadz dan makna, serta interpretasi hasil untuk mengungkap pola-pola linguistik dan kontribusi estetika jinās terhadap pesan ayat. Metode ini dipilih karena kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai pandangan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena jinās dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan referensi yang otoritatif, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan analisis yang valid dan bermanfaat dalam memahami keindahan bahasa Al-Qur'an.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menggali keindahan dan kekayaan balāghah dalam Al-Qur'an, khususnya pada Juz 30, dengan fokus pada fenomena jinās. Berdasarkan abstrak dan hasil penelitian, ditemukan bahwa seluruh jinās yang teridentifikasi dalam Juz 30 termasuk dalam kategori jinās ghairu tām. Jinās ghairu tām merujuk pada kesamaan lafal antara dua kata, tetapi terdapat perbedaan pada beberapa aspek seperti jenis huruf, harakat, atau urutan hurufnya. Kajian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai penggunaan jinās dalam surah-surah pendek yang kaya makna dan nilai estetika.

1. Pengertian dan Konsep Jinās

Dalam balāghah, jinās merupakan salah satu bentuk keindahan bahasa yang menunjukkan persamaan bunyi di antara kata-kata yang berbeda makna. Jinās dibagi menjadi dua kategori utama:

a) Jinās Tām (sempurna)

Jinās Tām ditandai oleh kesamaan lafal yang lengkap, yang berarti bahwa kata-kata yang terlibat dalam jinās ini memiliki kesamaan dalam tiga aspek utama: jumlah huruf, urutan huruf, dan harakat. Penggunaan *jinās tām* dalam Al-Qur'an menghasilkan ritme yang musikal dan harmonis, sehingga memperkuat keindahan penyampaian pesan. Keindahan bunyi ini tidak hanya memperkuat

efek estetik, tetapi juga membantu pembaca dalam memahami dan menghayati makna ayat secara lebih mendalam⁶. Kesamaan lafal yang meliputi jumlah huruf, urutan huruf, dan harakatnya, tanpa ada perbedaan makna.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, pemahaman tentang jinās tām juga penting untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam teks-teks sastra. Penerapan gaya bahasa *jinās* dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap keindahan bahasa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur linguistik Al-Qur'an, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna⁷.

b) Jinās Ghairu Tām (tidak sempurna).

Al-Jinās Ghairu at-Tām adalah kemiripan antara dua kata dalam satu atau lebih dari empat aspek, yaitu jenis huruf, jumlah huruf, syakal atau harakat, serta urutannya, tetapi memiliki makna yang berbeda. Pada jinās tām, keempat aspek tersebut terpenuhi sepenuhnya, sedangkan dalam jinās ghairu tām, salah satu dari aspek tersebut tidak terpenuhi. Jinās Ghairu at-Tām menunjukkan kesamaan bunyi dalam beberapa elemen, namun terdapat perbedaan pada jenis huruf, harakat, atau urutan huruf. (Hanik Mahliatussikah, 2019).

2. Temuan Penelitian.

a) Surah An-Naba' (78:28-30): Lafal yang dianalisis:

- كَذَّبُوا ('kazzabu') dan كَذَّابًا ('kazzaba').
- كِتَابًا ('kitaban') dan عَذَابًا ('adzaban').

Pada kedua pasangan kata tersebut, terdapat kesamaan dalam jumlah dan urutan huruf, tetapi terdapat perbedaan pada harakat dan jenis huruf. Hal ini menunjukkan ciri khas jinās ghairu tām. Penggunaan jinās ini memperkuat makna melalui pengulangan bunyi yang menarik perhatian pembaca.

b) Surah An-Nazi'at (79:7-8, 12-14, 29-30): Lafal yang dianalisis:

- رَادِفَةً ('radifah') dan وَاجِفَةً ('wajifah').
- خَاسِرَةً ('khasirah') dan سَاهِرَةً ('sahirah').
- دُحَاهَا ('duhaha') dan دَحَاهَا ('dahaha').

Kesamaan bunyi dalam pasangan-pasangan ini menciptakan ritme yang estetik. Dalam konteks ayat-ayat ini, jinās ghairu tām berfungsi untuk menekankan makna kebesaran Allah dan kepastian Hari Akhir.

c) Surah 'Abasa (80:27-31, 34-35, 42): Lafal yang dianalisis:

⁶ Yasin.

⁷ Ahmad Nurcholis, 'TATHWIR MÂDAH TA'LİM AL-BALÂGHAH Fİ DHAU AL-KHARÂITH AL-DZIHNIYAH AL-ILIKTRÛNIYAH WA WASÂIL AL-TAWÂSHUL AL-IJTIMÂ'I', *Arabi Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 81 <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.64>.

- حَبًّا ('habba') dan أَبًّا ('abba').
- أَخِيهِ ('akhihi') dan أَبِيهِ ('abih').
- الْكَفَرَةَ ('al-kafarah') dan الْفَجَرَةَ ('al-fajarah').

Penggunaan jinās ghairu tām pada surah ini memberikan kesan keindahan yang mendalam, di samping memudahkan hafalan bagi pembaca atau penghafal AlQur'an.

d) Surah At-Takwir (81:15-16, 20-21): Lafal yang dianalisis:

- الْخُنَّسَ ('al-khunnas') dan الْكُنَّسَ ('al-kunnas').
- مَكِين ('makiin') dan آمِينَ ('amin').

Jinās ghairu tām pada ayat-ayat ini menguatkan struktur ritmis ayat, menciptakan efek mendalam yang membantu pembaca memahami isi pesan secara emosional.

e) Surah Al-Mutaffifin (83:25-26): Lafal yang dianalisis:

- فَلْيَتَنَفَّسْ ('falyatanafasi') dan الْمُتَنَفِّسُونَ ('al-mutanafisun').

Jinās ini menonjolkan pentingnya berlomba-lomba dalam kebajikan, yang merupakan inti dari pesan ayat tersebut.

f) Surah Ad-Duha (93:9-10): Lafal yang dianalisis:

- تَقَهَّرَ ('tqhar') dan تَنَهَّرَ ('tanhar').

Kesamaan bunyi pada pasangan ini memberikan tekanan pada pesan moral dalam ayat tersebut, yaitu pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik.

g) Surah Al-'Adiyat (100:1-3, 7-8): Lafal yang dianalisis:

- ضَبْحًا ('dhabha') dan صُبْحًا ('subha').
- لَشَّيْهٍ ('lasyahid') dan لَشَّيْدٍ ('lasyadid').

Penggunaan jinās pada ayat-ayat ini memberikan tekanan emosional yang kuat kepada pembaca, memperkuat pesan ketuhanan dan moralitas.

3. Analisis Tabel Jinās dalam Juz 30

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah tabel yang merangkum temuan jinās ghairu tām dalam Juz 30:

Surah	Ayat	Pasangan Lafal	Kesamaan	Perbedaan
An-Naba'	78:28-30	كَذَّبُوا - كَذَّابًا	Jumlah urutan	huruf, Harakat, jenis huruf
		كَتَابًا - عَذَابًا	Jumlah urutan	huruf, Harakat, jenis huruf
An-Nazi'at	79:7-8	زَادِفَةً - وَاجِفَةً	Jumlah urutan	huruf, Jenis huruf
Surah	Ayat	Pasangan Lafal	Kesamaan	Perbedaan
	79:12-14	خَاسِرَةً - سَاهِرَةً	Jumlah	huruf, Jenis huruf

			urutan		
	79:29-30	ضُحِّيَهَا – دَحِيهَا	Jumlah urutan	huruf,	Jenis huruf
‘Abasa	80:27-31	حَبًّا – أَبَّا	Jumlah urutan	huruf,	Harakat, jenis huruf
	80:34-35	أَخِيهِ – أَيُّ هِ	Jumlah urutan	huruf,	Harakat, jenis huruf
	80:42	الْكُفْرَةَ – الْفَجْرَةَ	Jumlah urutan	huruf,	Harakat, jenis huruf
At-Takwir	81:15-16	الْخُنُس – الْكُنُس	Jumlah harakat	huruf,	Jenis huruf
	81:20-21	مَكِين – أَمِين	Harakat, urutan		Jenis huruf
Al-Mutaffifin	83:25-26	– فَلْيَتَنَفَّسْ التَّنَفُّسُونَ	Jumlah huruf		Jenis huruf
Ad-Duha	93:9-10	تَهْجُر – تَهْجُرْ	Jumlah urutan	huruf,	Jenis huruf
Al-‘Adiyat	100:1-3	ضُبْحًا – ضُبْحًا	Jumlah urutan	huruf,	Jenis huruf
	100:7-8	لَشَّيْدٍ – لَشَّيْدٍ	Jumlah harakat	huruf,	Jenis huruf

4. Kontribusi Jinās terhadap Balāghah Al-Qur’an

Penggunaan *jinās ghairu tām* dalam Juz 30 memperlihatkan fleksibilitas bahasa Arab yang memperindah struktur lafaz sekaligus memperdalam pesan spiritual yang disampaikan. Keindahan bunyi yang diciptakan memperkuat daya tarik retorik Al-Qur’an dan membantu pembaca lebih mudah menghayati makna yang terkandung di dalamnya⁸. Struktur ritmis yang dihasilkan oleh *jinās* memudahkan penghafalan dan menciptakan efek emosional yang mendalam. Selain itu, *jinās ghairu tām* menghadirkan nilai estetika yang memperkuat pengalaman emosional dan spiritual pembaca, menjadikan interaksi dengan ayat-ayat Al-Qur’an lebih mendalam dan menyentuh⁹. Keindahan ini tidak hanya berdampak pada keindahan visual dan fonetik, tetapi juga memberikan kemudahan dalam penyampaian pesan dan penghafalan ayat-ayat.

Keajaiban balāghah Al-Qur’an dalam Juz 30 tidak terlepas dari peran *jinās* dalam membangun harmoni antara bunyi dan makna. Hal ini memberikan pengalaman spiritual yang unik bagi pembaca dan pendengar Al-Qur’an. Misalnya, ritme yang dihasilkan oleh *jinās* dapat memberikan rasa keagungan dan mendalamnya makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

⁸ Ainul Yaqin, ‘Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour’, *Spektra Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6.1 (2020), 78 <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.119>.

⁹ Abdul R Rimi and Eni Zulaiha, ‘Penerapan Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Dalam Dakwah’, *Khazanah Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 12–21 <https://doi.org/10.15575/kp.v2i1.7739>.

5. Penerapan dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Kajian mengenai jinās juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam pendidikan bahasa Arab (Thabrani, 2018). Pemahaman terhadap jinās ghairu tām dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih kontekstual, sekaligus memperkuat keterampilan analisis kebahasaan mereka. Hal ini penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena struktur gaya bahasa berperan besar dalam membentuk makna dan pengaruh ayat¹⁰. Dalam praktik pendidikan, pendekatan pembelajaran yang menekankan keindahan bahasa, seperti penggunaan *jinās*, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam memahami serta menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih menyentuh secara emosional dan bermakna secara spiritual¹¹. Guru dapat memanfaatkan analisis jinās untuk menunjukkan bagaimana keindahan bahasa Al-Qur'an mengandung nilai estetika sekaligus pesan moral yang mendalam.

Pendekatan ini juga memberikan wawasan baru dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu melalui pengintegrasian balāghah dalam kurikulum. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari bahasa secara teknis, tetapi juga memahami keindahan dan kedalaman maknanya.

C. Kesimpulan

Penelitian Penelitian ini mengungkapkan bahwa jinās ghairu tām memiliki peran penting dalam menciptakan keindahan dan efektivitas komunikasi dalam Al-Qur'an. Temuan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk kajian lebih lanjut tentang balāghah dalam Al-Qur'an dan penerapannya dalam pendidikan bahasa Arab serta pengajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang tepat, pemahaman mengenai jinās dapat memberikan dampak positif pada pengajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang berfokus pada keindahan bahasa Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Fauzan, A., Muriyatmoko, D., & Utama, S. N. (2020). Penerapan Teknologi Augmented Reality Pada Media Pembelajaran Bahasa Arab: Durus Al-Lughah Jilid 1. *Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4379>

¹⁰ Yaqin.

¹¹ Nurcholis.

- Hanik Mahliatussikah, R. M. U. (2019). *Gaya Bahasa Jinas dalam Al-Quran (Juz 28-29)*. 1–23.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. In *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1, pp. 95–108). <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Thabrani, A. (2018). Nadzam Dalam I'Jaz Al Quran Menurut Abdul Qahir Al Jurjani. In *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* (Vol. 1, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.80>
- Izzan, Ahmad, and Syayidah a. Jalil, 'Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 65', *Jurnal Anaking*, 1.1 (2022), 100–107
<https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.250>
- Nurcholis, Ahmad, 'TATHWÎR MÂDAH TA'LÎM AL-BALÂGHAH FÎ DHAU AL-KHARÂITH AL-DZIHNIYAH AL-ILIKTRÛNIYAH WA WASÂIL AL-TAWÂSHUL AL-IJTIMÂ'I', *Arabi Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 81 <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.64>
- Rahman, Roslan A, Md. N Abdullah, Abdul W Salleh, and Abdulsoma Thoarlim, '[The Importance of Balaghah Al-Itnab in Al-Quran] Kepentingan Balaghah Al-Itnab Dalam Al-Qur'An', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 15.1 (2017), 19–36 <https://doi.org/10.37231/jimk.2017.15.1.218>
- Rimi, Abdul R, and Eni Zulaiha, 'Penerapan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Dakwah', *Khazanah Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 12–21
<https://doi.org/10.15575/kp.v2i1.7739>
- Yaqin, Ainul, 'Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour', *Spektra Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6.1 (2020), 78 <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.119>
- Yasin, Hadi, 'Sisi Balaghah Dalam Tafsir Al-Baidhawiy', *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 41–61
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.894>